

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BATIK JAWA BARAT
INTERIOR DESIGN PLANNING OF MUSEUM WEST JAVA BATIK

Trianita Nur Haniifah, Rizka Rachmawati S.Ds., M.Ba., Titihan Sarihati M.Ds.

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

trianitanurhan@gmail.com, rizkarach@tcis.telkomuniversity.ac.id,
titiansarihati@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Many museum in Indonesian is very close to the impression of an old, eerie, dark, and not well maintained. So it is undeniable that so many Indonesian people think if museum is just a storage of a historic and antique object on the display. The greatest challenge of the museum is recognizing that the museum is for the people and the future of the museum depends on their self-development to meet the needs of the people. Therefore, the museum must be able to change the mind of that people by optimizing the function of the museum for the visitors, that is research, education and leisure. To make it happen, museum condition must be designed with a comfortable, interesting and fun so that the information provided by the museum can be well learned by visitors or the people. With a good planned interior design of the museum and in accordance with the basic interior design principles, such as on the visitors circulation system, display setup, presentation techniques of the collection, interactive facilities, the establishment of the atmosphere, lighting plan, sounding plan and the other technical aspects, then a museum exhibition view which educate and fun will be created. So that the minds of people about the museum can be changed and the museum in Indonesia would be more advanced.

Keyword : museum interior, exhibition, interactive, fun, comfortable, display, education, design.

ABSTRAK

Banyak museum di Indonesia yang sangat dekat dengan kesan kuno, angker, gelap, dan tidak terawat. Sehingga tidak dipungkiri bahwa banyak masyarakat Indonesia yang berpikiran bahwa museum hanya tempat penyimpanan benda – benda antik bersejarah yang dipamerkan. Tantangan terbesar dari museum yaitu mengenali bahwa museum adalah untuk masyarakat dan masa depan museum bergantung pada pengembangan diri mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu museum harus mampu mengubah pemikiran masyarakat tersebut dengan mengoptimalkan fungsi museum pada pengunjung yaitu penelitian, edukasi, dan rekreasi. Untuk mewujudkannya, kondisi museum harus dibuat dengan nyaman, menarik, dan menyenangkan agar informasi yang disediakan museum dapat dipelajari dengan baik oleh pengunjung atau masyarakat. Melalui perancangan interior ruang pameran yang baik dan sesuai dengan dasar-dasar perancangan interior, seperti pada system sirkulasi pengunjung, system penataan display koleksi, Teknik presentasi koleksi, fasilitas interaktif, pembentukan suasana pameran yang mengedukasi dan menyenangkan akan tercipta. Sehingga pemikiran masyarakat mengenai museum data berubah dan museum di Indonesia jadi semakin baik.

Kata Kunci : Interior museum, pameran, interaktif, menyenangkan, nyaman, edukasi, tata pajang, desain.

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kebudayaan Indonesia sangat kaya, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Semua itu adalah warisan yang tak ternilai harganya bagi bangsa ini. Salah satu warisan adiluhung yang sudah mendunia adalah Batik. Bisa dikatakan, jika berbicara mengenai Batik, maka akan merujuk ke Indonesia. Batik merupakan karya seni yang sangat unik dan bernilai seni tinggi. Seni batik telah melintasi waktu yang sangat panjang, ia juga telah menempuh pergulatan kebudayaan yang sangat penting dalam mengiringi perjalanan bangsa Indonesia. Batik bukan hanya mengekspresikan keindahan secara visual, tetapi juga memancarkan nilai-nilai filosofi dan pengalaman spiritual yang dalam. Sejak awal kemunculannya, batik juga tidak hanya sebagai karya seni dan aktivitas ekonomi belaka, melainkan juga sebagai ekspresi idealism dan alat perjuangan melawan suatu penindasan. Dengan demikian, batik yang kita kenal saat ini sebenarnya merupakan perwujudan dari karya seni atau kebudayaan yang bersifat indrawi, filosofis dan spiritual sekaligus.

Batik Indonesia yang kaya akan teknik, simbol, filosofi dan budaya itu sudah diakui dan ditetapkan oleh UNESCO (United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization) pada tanggal 2 Oktober 2009 sebagai warisan pusaka dunia untuk pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya, juga dilihat dari eksistensi batik yang mulai berkembang serta kompleksitas batik dengan nilai dan tradisi budaya yang terkandung didalamnya. Dalam perkembangannya, batik – batik ini pun telah meluas dan mewahana ke berbagai bentuk pengertian dalam dimensi pemaknaan, prinsip tujuan, hingga pengaruh kebhinekaan budaya Indonesia.

Industri penghasil batik di Indonesia dapat ditemukan di berbagai daerah, baik di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur maupun luar Pulau Jawa. Jawa Barat sebagai salah satu dari daerah industri batik, dan memiliki nama tersendiri untuk batik yang dihasilkan dari daerah di wilayah Jawa Barat, yaitu Batik Tulis Priangan.

Museum merupakan lembaga dimana sumber informasi tentang sejarah, teknologi, dan cagar budaya dapat diperoleh. Informasi tersebut tersedia karena museum memiliki berbagai fungsi antara lain penyimpanan, pengamanan, perawatan materi – materi informasi yang dimanfaatkan sebagai objek penelitian atau pembelajaran, serta objek wisata. Sehingga keberadaan museum sangat menunjang upaya pelestarian perlindungan kekayaan budaya bangsa. Kondisi ideal dari sebuah museum adalah dapat menampung kegiatan museum yang menunjang perkembangan pendidikan, penelitian, dan hiburan (Pasal 2 ayat (2) Tahun 2013 Peraturan Pemerintah tentang Museum), serta dengan sistem display yang dapat menyerap ilmu – ilmu yang terkandung di benda koleksi museum (Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata).

Berdasarkan fungsi museum yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah tentang Museum, Museum Batik dapat menjadi tempat yang tepat bagi aktivitas memamerkan, merawat, serta melestarikan berbagai hal mengenai Batik Jawa Barat, terlebih lokasinya berada di Kota Bandung yang merupakan Ibukota dari Propinsi Jawa Barat yang perlu turut serta untuk menjaga dan melestarikan kesenian batik hasil Jawa Barat. Selain itu ditambah belum adanya fasilitas interior untuk memamerkan, mengelola, dan

merawat Batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat, sementara adanya komunitas pecinta Batik terbesar di Jawa Barat yaitu Balarea Batik Jabar, bahkan Jawa Barat sendiri sudah memiliki duta batik Jawa Barat. Namun mayoritas masyarakat kurang peka akan kesenian batik Jawa Barat, karena kurangnya pemahaman dan edukasi terhadap batik Jawa Barat. Hal demikian dapat dijadikan acuan untuk mendirikan sebuah Museum Batik Jawa Barat di Kota Bandung.

Melihat Fenomena tersebut perlunya sebuah sarana fasilitas interior yang dapat digunakan untuk melestarikan, merawat, dan menjaga hasil kerajinan batik, maka dari itu penulis ingin ikut melestarikan batik Indonesia terutama batik Jawa Barat yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat dengan cara membuat suatu fasilitas interior yang menaungi seluruh cara kerja dan pengkoleksian batik Jawa Barat, mulai dari zaman dahulu hingga zaman sekarang, bahan dan alat untuk membuat batik, kemudian proses membuat batik agar masyarakat yang datang berkunjung mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang batik yang juga dapat membantu melestarikan budaya bangsa.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat kurang dipublikasikan atau didokumentasikan kepada masyarakat melalui fasilitas interior yang memadai sebagai bentuk pelestarian bersifat rekreatif, interaktif dan edukatif.
- Interior museum batik yang ada di Indonesia belum memenuhi standart sesuai dengan karakteristik kain batik yang rentan akan berbagai faktor seperti usia, kelembapan, cahaya dan suhu.
- Belum adanya fasilitas workshop di museum batik yang menyediakan berbagai macam proses membuat batik seperti batik cap dan batik printing.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut maka dapat disimpulkan:

- Bagaimana menciptakan fasilitas interior yang memadai sebagai bentuk pendokumentasian dan pelestarian mengenai batik Jawa Barat yang bersifat rekreatif, interaktif dan edukatif?
- Bagaimana menciptakan sebuah interior sebagai tempat pengetahuan dan pelestarian warisan budaya Batik Jawa barat yang memenuhi standar sesuai dengan karakteristik kain batik?
- Bagaimana menciptakan fasilitas workshop batik yang menyediakan berbagai macam proses membuat batik seperti batik tulis, batik cap, dan batik manual printing.
-

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Agar perancangan tidak meluas, maka perlu adanya batasan perancangan sebagai berikut:

- Perancangan Interior Museum Batik Jawa Barat berlokasi di Jalan Diponegoro – Jalan Citarum, Kota Bandung.
- Ruang lingkup perancangan interior pada Museum Batik Jawa Barat yaitu ruang kegiatan pokok. Ruang kegiatan pokok terdiri dari ruang loket, ruang receptionist, ruang lobby, area pameran introduksi, area pameran batik Jawa Barat golongan pesisiran

(kuno), area pameran batik Jawa Barat golongan pedalaman, area pameran Inovasi Batik, area interaktif visual, ruang perpustakaan, ruang workshop, ruang auditorium, kantor pengelola museum, laboratorium, area komersil (retail shop dan café museum).

- Karakteristik kain Batik yang rentan akan berbagai faktor seperti usia, kelembaban, cahaya dan suhu.

1.5 TUJUAN PERANCANGAN

- Menciptakan interior Museum Batik Jawa Barat yang mampu mengedukasi, menyimpan dan melestarikan dari hasil koleksi – koleksi batik Jawa Barat serta mengembangkannya dengan baik.
- Memberikan sebuah fasilitas pendidikan yang interaktif, sirkulasi, penataan fasilitas dan utilitas yang sesuai dengan karakteristik batik, sehingga dapat memberikan pelayanan secara cepat dan dapat memuaskan pengunjung.
- Menciptakan sebuah interior yang memfasilitasi pengunjung agar lebih mengenal mengenai berbagai macam proses membuat batik lewat area workshop batik yang disediakan.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dalam Perancangan Interior Museum Batik Jawa Barat adalah tempat untuk melestarikan, menjaga, dan memamerkan dari hasil kerajinan batik tulis Jawa Barat dengan fasilitas pendukungnya di Kota Bandung yang dapat memberikan sebuah fasilitas kepada masyarakat akan pentingnya sebuah pengetahuan dari segi sejarah, proses, perkembangan, dan keanekaragaman motif – motif dan ragam hias dari batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat. Dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kegunaan atau fungsi dari batik tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR DAN DESKRIPSI PROYEK

2.1 TINJAUAN UMUM MUSEUM

2.1.1 Pengertian dan Sejarah Museum

Pengertian museum seperti pada halnya yang dipahami dan diketahui oleh banyak orang adalah karena fungsinya selama ini, yaitu sebagai sebuah gedung atau bangunan yang menyimpan koleksi benda-benda warisan budaya yang dianggap patut disimpan dan diabadikan.

“A museum introduces people to our world by examining how we see, hear and feel. Perception is the basis for what each of us finds out about the world and how we interpret it — whether we do it directly with our eyes or use helpful tools.”

(Frank Oppenheimer, The Exploration)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

2. TINJAUAN MUSEUM BATIK

Museum Batik Jawa Barat dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang memamerkan, mengumpulkan, merawat dan meneliti berbagai objek yang berkaitan dengan batik yang terdapat di Jawa Barat baik melalui sejarah hingga

perkembangan Batik Jawa Barat itu sendiri. Museum ini mencakup berbagai koleksi dua dimensi dan tiga dimensi terkait Batik Jawa Barat. Berbagai hal diatas diharapkan mampu menjadikan museum ini sebagai wadah apresiasi dan informasi yang bersifat edukatif – rekreatif, namun dalam merancang sebuah interior diperlukan standar-standar sebagai acuan yang sesuai dengan kebutuhannya, berikut penjelasannya:

2.3.5 Tinjauan Batik Jawa Barat

Batik Jawa Barat atau yang juga dikenal sebagai Batik Priangan adalah istilah yang digunakan untuk memberikan identitas pada berbagai batikan yang dihasilkan dan berlangsung di Priangan, daerah di wilayah Jawa Barat yang penduduknya berbahasa dan berbudaya Sunda. Istilah Priangan itu sendiri berasal dari kata parahyangan yang memiliki arti warga kahyangan atau tempat tinggal para dewa. (Pradito, dkk. 2010:5)

Berbagai daerah di wilayah Jawa Barat yang menjadi daerah industri batik yaitu Indramayu, Cirebon, Ciamis, Tasikmalaya, Garut, Kuningan, Majalengka, Sumedang, Banjar, Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Cimahi, Subang, Cianjur, Bogor dan Bekasi. Daerah yang tergolong sudah lama dalam industri batik di Jawa Barat yaitu Indramayu, Cirebon, Ciamis, Tasikmalaya dan Garut. Pada abad ke – 20, kegiatan membatik berkembang di Cirebon (Trusmi), Indramayu (Paoman), Ciamis (Cikoneng), dan Garut (Tarogong); yang masing – masing tempat memiliki corak khas, sehingga timbul sebutan Dermayon, Trusmian, Garutan, dll. Daerah – daerah yang telah lama menjadi industri batik di Jawa Barat tersebut juga merupakan bagian dari golongan Batik Pesisiran. (Rosidi, dkk. 2000:107)

Batik Pesisiran merupakan batik yang lahir dan berkembang di wilayah pesisiran atau kawasan pelabuhan, tepatnya di pesisir utara Pulau Jawa. Letaknya yang berada di kawasan pelabuhan tersebut menjadikan wilayah itu sebagai jalur perdagangan berbagai bangsa asing, sehingga kebudayaan bangsa asing pun turut mempengaruhi ragam hias batik pesisiran melalui komunikasi antara warga pesisiran dengan warga bangsa asing dan lain sebagainya. Bangsa – bangsa tersebut adalah Cina, Jepang, Arab dan Belanda. Kini dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi, Batik Priangan atau Jawa Barat kian berkembang pesat di hampir seluruh wilayah Priangan itu sendiri, seperti yang sudah ada dan berkembang di daerah yang tergolong baru dalam industri Batik Jawa Barat yaitu kota Cimahi, Subang, Cianjur, Sukabumi, Bogor, Bekasi dan kota lainnya yang berada di daerah Jawa Barat.

2.5 DATA DAN ANALISIS PROYEK

2.5.1 Deskripsi Proyek

- Judul Proyek : Museum Batik Jawa Barat
- Lokasi : Jalan Diponegoro – Jalan Citarum,
Kecamatan Bandung Wetan,
Cibeunying Bandung Utara
- Luas Bangunan : 8800 m2 (3 Lantai)
- Sifat Proyek : Fiktif

- Status Kepemilikan : Museum Pemerintah
- Pengelola : Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Orientasi Proyek : Edukatif, Rekreatif dan Komersil
- Sasaran Pengguna : Ilmuwan, pecinta batik, pelajar, Pengusaha batik, desainer batik dan wisatawan umum.

2.5.9 KOLEKSI MUSEUM BATIK JAWA BARAT

2.5.9.1 Data Koleksi Museum Batik Jawa Barat

- Jumlah Koleksi : 62 buah koleksi, terdiri dari:
 - 23 buah (Alat Membatik)
 - 6 buah (Bahan Membatik)
 - 5 buah (Kain Batik Kuno)
 - 24 buah (Kain Batik Replika, dari 12 daerah)
 - 6 buah (Inovasi Batik)
- Bentuk Benda : Dua dimensi dan tiga dimensi.
- Sifat Benda : Benda asli dan replika.
- Teknik Penyajian : Vitrin, Acrylic, Partisi, Kaca.
- Ukuran Terbesar : 280 x 150 cm.
- Ukuran Terkecil : 3 cm.

2.6 STORYLINE MUSEUM BATIK JAWA BARAT

Alur storyline pada Museum Batik Jawa Barat, disusun berdasarkan pembagian daerahnya atau letak geografisnya.

- Area Introduksi
Awal alur storyline dimulai pada area introduksi atau disebut juga area pengenalan dengan menjelaskan secara umum mengenai perbatikan di Jawa Barat. Area ini menampilkan Sejarah awal mula Batik Indonesia, Sejarah masuknya Batik Jawa Barat dan penjelasan pembagian golongan batik Jawa Barat.
- Area Pamer Alat dan Bahan Membatik
Area pameran ini berupa area yang menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membatik dari setiap teknis mulai dari tulis, cap dan cetak. Area ini juga bisa membuat pengunjung merasakan langsung bahan – bahan untuk membuat batik.
- Area Pamer Batik Pesisiran
Area pameran ini berupa area Batik Jawa Barat dalam golongan Batik Pesisiran, dimana area ini memamerkan beragam batik tulis tradisional Jawa Barat dan berbagai batik yang mendapat pengaruh dari bangsa asing. Benda pameran pada area ini ditampilkan berdasarkan lokasi yang termasuk ke dalam golongan Pesisiran dan termasuk batik kuno, daerah tersebut yaitu Cirebon, Indramayu, Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis.
- Area Pamer Batik Pedalaman
Area pameran kedua yaitu area Batik Jawa Barat dalam golongan Batik Pedalaman. Area ini menjelaskan serta memamerkan beragam batik dari wilayah industri batik baru di Jawa Barat. Benda pameran pada area ini

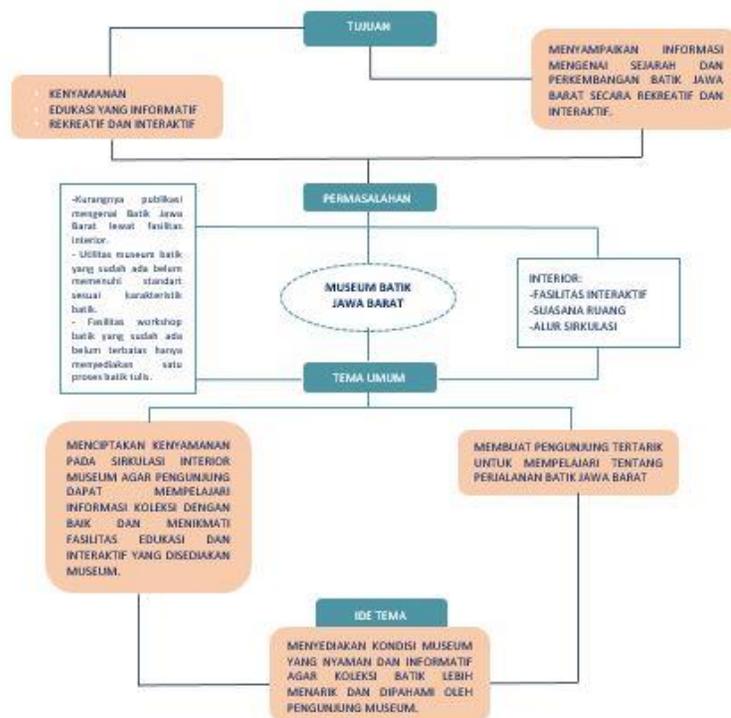
ditampilkan berdasarkan lokasi yang dibagi ke dalam dua belas sub area sesuai daerah industri baru Batik Jawa Barat.

- Area Pamer Inovasi Batik
Area Pamer ini memamerkan karya individu berupa batik kreasi, mesinnya dan teknik membatik yang berbeda dari tradisional. Misalnya ada inovasi terbaru batik fractal, jeans batik, mesin batik fotonik, mesin batik spiral, dan mesin batik digital printing.
- Area Interaktif Visual
Area ini berupa digital untuk menarik pengunjung agar bisa merasakan membuat batik walaupun dengan teknis digital, mulai dari membuat pola dengan touch screen menggunakan alat yang berbentuk canting, kemudian melilin, pewarnaan hingga proses selesainya. Area ini ditujukan untuk pengunjung yang tidak ingin mengikuti workshop pembuatan batik tulis.

3. TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 TEMA UMUM

Tema interior adalah sebuah tahap yang harus dilalui dalam sebuah perancangan interior. Tema berfungsi untuk menghasilkan ekspresi pada wujud akhir perancangan interior. Berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada dalam perancangan interior Museum Batik Jawa Barat ini, ditemukan ide tema perancangan yaitu “*Perjalanan Batik Priangan*”. Tema tersebut menggambarkan bahwa Batik Jawa Barat juga tidak kalah menarik dari batik pada umumnya. Maksud dari tema ini untuk menceritakan perjalanan batik priangan atau batik yang dihasilkan dari daerah Jawa Barat mulai dari masuknya batik Jawa Barat di daerah pesisiran kemudian penyebarannya hingga ke daerah pedalaman, makna-makna filosofi dari batik Jawa Barat, tidak lupa untuk memamerkan hasil inovasi batik saat ini mulai dari prosesnya yang berbeda, kainnya, hingga hasilnya diperlihatkan. Maka dari itu, penulis ingin mewujudkan dan menumpahkan perjalanan Batik Jawa Barat serta perkembangannya di dalam story line Perancangan Museum Batik Jawa Barat ini.



4. KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

4.3 PERSYARATAN TEKNIS RUANG

4.3.1 Sistem Penghawaan

Pada area denah khusus memiliki karakter ruang dan aktivitas ruang yang berbeda – beda, sehingga system penghawaannya pun berbeda. Namun dengan karakter bangunan museum yang tidak memiliki banyak bukaan, maka banyaknya juga yang menggunakan penghawaan buatan. Pada area ruang pameran juga menggunakan AC central, karena cukup banyak ruangan yang tertutup dengan partisi, sehingga untuk menciptakan ruang yang sejuk dan nyaman untuk pengunjung diterapkanlah penghawaan buatan.

4.3.2 Sistem Pencahayaan

Sama seperti system penghawaan, system pencahayaan buatan juga cukup banyak digunakan pada denah khusus karena banyaknya area yang tertutup. Pada area pameran banyak menggunakan jenis lampu spotlight, karena banyaknya koleksi atau display yang perlu di fokuskan agar pengunjung nyaman untuk melihatnya, namun pada area pameran batik pesisiran karena menggunakan batik kuno khas pesisiran, maka digunakanlah lampu downlight dan menggunakan pengatur otomatis untuk menyesuaikan cahaya yang dikeluarkan tidak berlebihan.

4.3.3 Sistem Pengamanan

Untuk pengamanan museum secara umum dapat dilakukan melalui pengadaan system keamanan berupa CCTV yang berfungsi untuk memantau gerak-gerik dan aktivitas pengunjung selama berada di dalam museum, serta di area luar sekitar museum. Pengamanan terhadap asap dan api melalui smoke detector, sprinkler, dan fire extinghauser yang dapat mendeteksi adanya asap dan potensi kebakaran, kemudian mengeluarkan air dari sprinkler.

4.4 PENYELESAIAN ELEMEN INTERIOR

4.4.1 Penyelesaian Lantai

Penyelesaian pola lantai pada area denah khusus yaitu dengan menerapkan bentuk karakter makna bentuk dari batik Mega Mendung, yaitu berupa bentuk dinamis. Bentuk tersebut di susun secara sederhana mengikuti alur ruangnya, sama seperti yang diangkat untuk tema perancangan ini yaitu “*Perjalaneun*” yang merupakan perjalanan yang berliku-liku tidak hanya lurus.

4.4.2 Penyelesaian Dinding

Dinding utama bangunan ditutupi dengan partisi berbentuk dinamis mengikuti ruang yang disediakan. Partisi yang digunakan menggunakan material gypsum dengan tebal yang tipis ada bisa dibentuk lengkung. Mayoritas dinding pada area pameran menggunakan wallpaper pelepah bamboo agar kearifan lokalnya lebih terasa.

4.4.3 Penyelesaian Ceiling

Penyelesaian Ceiling pada denah Khusus mengikuti bentuk dari pola lantainya, namun menyesuaikan dengan fungsi pada ruangan.

4.4.4 Penyelesaian Furniture

Penerapan furniture yang paling dominan untuk denah khusus adalah display koleksinya. Bentuknya juga mengikuti karakteristik Mega Mendung, yaitu “Dinamis” seperti contoh dibawah ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Permasalahan utama penulis memilih objek perancangan interior Museum Batik Jawa Barat sebagai perancangan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Strata Satu, karena masyarakat sekitar yang masih kurang paham akan sejarah, proses, perjalanan, dan perkembangannya dari kesenian batik yang ada di Jawa Barat. Padahal Jawa Barat sendiri sudah menjadi daerah industri batik yang aktif hingga saat ini dan sudah memiliki yayasan, komunitas, duta untuk Batik Priangan (Batik yang dihasilkan dari Jawa Barat). Namun belum adanya kesadaran dari masyarakat sekitar akan keindahan dari kesenian batik, salah satunya dari batik Jawa Barat.

Maka dari itu, sangat diperlukan sebuah fasilitas interior yang memadai untuk dijadikannya sarana edukatif, rekreatif, interaktif untuk memamerkan dan melestarikan kesenian batik Jawa Barat di Bandung, mengingat Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat. Fasilitas interior yang dibutuhkan juga harus sesuai dengan standar peraturan museum dan karakteristik dari kain batiknya. Kemudian juga menyediakan fasilitas interaktif di dalam museum, sehingga pengunjung tidak merasa bosan dan terasa menyenangkan untuk memahami kesenian batiknya.

5.2 SARAN

Perancangan Interior Museum Batik ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengoptimalkan kondisi hasil Batik Jawa Barat yang belum di fasilitasi dengan pemerintah dengan baik. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan kreativitas desain serta pertimbangan yang baik pada museum terutama yaitu menampung kegiatan – kegiatan yang menunjang untuk penelitian, pendidikan dan hiburan. Perancangan interior museum batik ini diharapkan mampu menjadikan museum sebagai tempat yang tidak kalah menarik dari objek wisata lainnya dan memberikan perubahan pada pemikiran masyarakat bahwa museum bukan hanya tempat penyimpanan benda – benda antic bersejarah, namun juga sebagai tempat yang menyenangkan untuk mempelajari bidang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) The Manual of Museum Planning, 2nd edition,
- (2) Architect Data,
- (3) Human Dimension,
- (4) Time Saver Standard of Building Type, 2nd edition,
- (5) Ensiklopedia, The Heritage of Batik (Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa),
- (6) Batik Filosofi, Motif dan Kegunaan,
- (7) Batik Warisan Adiluhung Nusantara,
- (8) Jurnal Of Frank Oppenheimer (The Exploration),
- (9) The Origins of Museum in the New World.